

ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN TERBANGUN DI KECAMATAN LOLAK KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
ANALYSIS OF CHANGES IN AGRICULTURAL LAND USE INTO CONSTRUCTED LAND IN LOLAK DISTRICT, BOLAANG MONGONDOW REGENCY

Niandhary Mega Putri¹, Raymond C.H Taroreh², Michael M. Rengkung³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2&3}Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado
email: Modeongnia1997@gmail.com

Abstrak

Bertambahnya Jumlah penduduk berarti kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat Lahan tidak bertamah sehingga terjadi perubahan peruntukan penggunaan lahan yang cenderung mengurangi lahan pertanian yang sebelumnya digunakan menjadi lahan non pertanian atau lahan konstruksi. Menarik untuk dilakukan penelitian tentang evolusi penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya Yuyut Ariyanto (2000) meneliti perubahan penggunaan lahan sawah di permukiman di Kaupaten Pringsewu antara tahun 2010 & 2011. Selain itu Mur&ingsih (2017) memfokuskan analisis spasialnya pada perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi mendukung swasembada pangan di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini berfokus pada konversi penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Lolak. Hal ini penting karena perubahan penggunaan lahan pertanian berdampak pada bertambahnya lahan non pertanian atau lahan terbangun. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun di Kecamatan Lolak & menganalisis factor factor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan permukiman di Kecamatan Lolak. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif & spasial. Hasil penelitian menunjukkan a&ya Perubahan Penggunaan lahan pertanian meliputi pertanian lahan kering perkeunan & persawahan di Kaupaten Lolak tahun 2009 – 2019 seesar 13821 Ha permukiman ertamah seluas 85Ha pertanian lahan kering ertamah 1782 1 Ha luas lahan pertanian campuran kering erkurang 300 ha & sawah 100 ha..

Kata Kunci: perubahan lahan, lahan pertanian, lahan permukiman, Kecamatan Lolak

Abstract

The increase in population, which means the need for land is also increasing. Land is not cultivated so that there is a change in land use which tends to reduce agricultural land that was previously used as non-agricultural land or construction land. It is interesting to conduct research on the evolution of agricultural land use into built-up land. This study has several differences with Yuyut Ariyanto's (2000) research examining changes in the use of previously used rice fields in the Pringsewu Kaupaten agriculture between 2010 & 2011. In addition, it focuses on its spatial analysis on land use changes to support self-sufficiency in Indramayu Regency. This study focuses on the conversion of land use from agricultural land to residential land in Lolak District. This is important because changes in agricultural land use have an impact on increasing non-agricultural land or developed land. The purpose of this study is to identify changes in land use into built-up land in Lolak District & analyze the factors that cause changes in agricultural land use to agricultural forests in Lolak District. The method used in this research is qualitative with descriptive & spatial analysis. The results showed that there was a change in land use including dry land agriculture, plantations & rice fields in Lolak Kaupaten in 2009 – 2019 with an area of 13821 Ha useful for ertamah covering an area of 85 Ha for dry land agriculture ertamah 1782 1 Ha the area of dry mixed agricultural land was reduced by 300 ha & 100 ha of paddy fields.

Keywords: land change, agricultural land, agricultural land, Lolak District

PENDAHULUAN

Pembangunan Indonesia menuju pembangunan pertanian berkelanjutan. Indonesia merupakan salah satu negara besar dengan potensi sumber daya manusia & alam yang beragam & kaya. Potensi yang melimpah ini merupakan sumber pendanaan & penyediaan benih yang sangat potensial untuk mendukung pemangunan nasional di segala bidang. Pertambahan penduduk berarti kebutuhan akan lahan juga meningkat karena lahan tidak dapat ditambah yang terjadi adalah alih fungsi lahan cenderung mengurangi luas lahan yang dulunya lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian. atau tanah konstruksi. Perubahan penggunaan lahan merupakan hasil dari campur tangan manusia, berupa secara ermanen maupun berganti terhadap sumber daya buatan & SDA, yang secara keseluruhan disebut lahan dimana paradigma umum dikatakan istilah lahan, & tujuannya guna kelangsungan peruntukan. Berbagai kejadian perubahan lahan telah terjadi dalam periode berturut. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi beriringan bahwa meningkatnya pertambahan jumlah penduduk pastinya berdampak pada kebutuhan lahan naik keatas.

Kepemilikan & hak guna lahan telah eruah fungsi seiring dengan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Lolak. Hal ini menimbulkan permasalahan kompleks yang timbul dari pertumbuhan penduduk penemuan & penggunaan teknologi serta dinamika pembangunan. Lahan yang sebelumnya hanya digunakan untuk bercocok tanam secara bertahap berubah menjadi penggunaan multi fungsi. Konversi khusus dari penggunaan pertanian ke non-pertanian disebut konversi lahan. Fenomena ini tentu dapat membawa banyak masalah serius. Akibat alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dapat mengancam kemampuan penyediaan pangan bahkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerugian sosial ekonomi. Jumlah penduduk di Kecamatan Lolak adalah 24.090 jiwa dengan Luas wilayah kecamatan Lolak 374,54 km². Terdapat 26 Desa. Perkembangan di kecamatan lolak yang semakin pesat diamati pada semakin meningkatnya perkembangan & pertumbuhan serta aktifitas social ekonomi yang berlangsung, seperti banyaknya berumuculan pusat-pusat pelayanan jasa, sector ekonomi, industry, pariwisata, & di

tunjang dengan akses jalan yang semakin baik. Kecamatan Lolak Kota sebagai ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami laju pertumbuhan penduduk yang relative pesat sehingga berpotensi ahli fungsi lahan di Kecamatan Lolak. Alih fungsi lahan, termasuk lahan pertanian menjadi persoalan serius di Kabupaten Bolaang Mongondow di tiap tahunnya khususnya Kecamatan Lolak dikarenakan Kecamatan Lolak merupakan Ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow, penyebab banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi disebabkan oleh berkembangnya bisnis perumahan, industry pabrik & juga perkembangan pembangunan daerah yang di lakukan pemerintah yang ada di Kecamatan Lolak. Seagai pusat pertumbuhan & perkemangan Kaupaten Bolaang Mongondow Lolak mengalami tingkat pertumbuhan yang luar iasa diandingkan dengan daerah tetangga lainnya. Hal ini menyekakan erkurangnya lahan pertanian menjadi lahan konstruksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Lahan

- a. Menurut Haeruddin Lahan adalah suatu areal atau wilayah yang digunakan agi penggunaan tertentu iasanya satuan dalam hektar (Ha). Se&gkan model penggunaan lahan merupakan model real estate atau entuk penggunaan lahan yang erlaku seperti perkeunan pertanian hutan penghijauan desa & lain-lain.
- b. Menurut Brinkman & Smyth dalam Muh. Risky Bumi adalah suatu daerah di permukaan umi yang meliputi komponen-komponen iosfer yang dapat dianggap sukulen yang terletak di atas atau di awah daerah terseut termasuk tanah atmosfer atuan dasar hifrologi relief fauna flora & fauna serta segala akiatnya. timul dari aktivitas manusia di masa lampau & sekarang yang semuanya mempengaruhi penggunaan lahan manusia saat ini & masa depan.
- c. Pendapat Jayadinata 1999: Tanah adalah tanah yang telah ditunjuk & iasanya memiliki pemiliknya (perorangan atau organisasi).

Perubahan Fungsi Lahan

- a. Menurut Sihaloho Konversi lahan adalah alih fungsi penggunaan lahan yang meliputi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian atau lahan non

pertanian menjadi lahan pertanian. Pengertian konversi lahan atau alih fungsi lahan secara umum mengacu pada konversi peruntukan lahan dari satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya.

Perubahan Lahan Pertanian

- Faktor Kependudukan
- Kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian antara lain pembangunan real estate, kawasan industry, kawasan perdagangan, & jasa-jasa lainnya yang memerlukan lahan yang luas
- Faktor Ekonomi
- Faktor Sosial Budaya
- Degradasi Lingkungan
- Otonomi Daerah
- Lemahnya sistem perundang-undangan & penegakan hukum (law enforcement) dari peraturan-peraturan yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah & tujuan penelitian yaitu analisis spasial SIG & analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi atau peristiwa & fenomena untuk mengkaji bagaimana perubahan penggunaan lahan pertanian sebagai lahan terangan di Kabupaten Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow selama tahun 2009-2019.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk menjelaskan fenomena yang ada maupun fenomena masa kini & masa lalu yang terjadi di Kabupaten Lolak terkait pemanfaatan lahan dengan menggunakan pendekatan kualitatif & kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan Dokumentasi, Interpretasi Citra, Observasi, & wawancara.

Metode Analisis Data

Analisis spasial menggunakan GIS untuk mengeksplorasi perubahan lahan yang terjadi di Kabupaten Lolak menggunakan peta citra satelit time series tahun 2009-2019. Analisis deskriptif/naratif dipakai untuk menyebutkan output-output temuan pada lapangan. Hasil temuan menurut penelitian tadi diantaranya luas perubahan penggunaan lahan/huma, jenis penggunaan lahan/huma & faktor-faktor yang penyebab perubahan penggunaan lahan/huma

berupa mencakup faktor eksternal, internal juga regulasi yang ada

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Bolaang Mongondow tepatnya di Kecamatan Lolak seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Lolak

HASIL & PEMBAHASAN

Penggunaan Lahan Pertanian Tahun 2009

Tutupan lahan berupa Pertanian Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penggunaan Lahan Pertanian Kecamatan Lolak Tahun 2009

No	Desa	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Bumbang	Lahan Pertanian	300
2	Buntalo		150
3	Totabuan		100
4	Solog		120
5	Tandu		130
6	Tuyat		800
7	Lalow		230
8	Lolak		120
9	Motabang		320
10	Mongkoinit		560
11	Pinogaluman		1230
12	Baturapa		200
13	Labuan Uki		190
14	Sauk		180
15	Pindol		100
16	Pindolili		1000
17	Lolak Tombolango		1000
18	Lolak II		1250
19	Batu Rapa II		660
20	Buntalo Timur		200
21	Buntalo Selatan		100
22	Diat		120
23	Pinogaluman Timur		75
24	Mongkoinit Barat		65
25	Dulangon		100
26	Padang lalow		103,2
TOTAL			9403,2

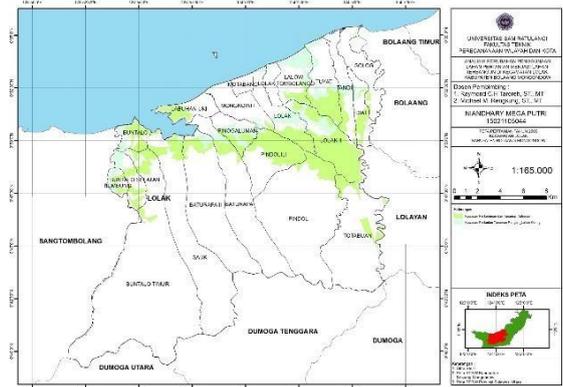
Sumber : Gis 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2009 mempunyai luas total yaitu 9403,2 Ha, dengan desa pinogaluman mempunyai luas terbesar yaitu 1230Ha & yang terkecil yaitu desa Mongkoinit Barat yaitu 65 Ha.



Sumber : Penulis 2021

Bedasarkan gambar diatas diketahui presentase luas lahan pertanian di Kecamatan Lolak pada tahun 2009 yaitu 20% pertanian lahan kering, & 80% pertanian lahan basah



Gambar 2. Penggunaan Lahan Pertanian Kecamatan Lolak Tahun 2009

Penggunaan Lahan Permukiman Kecamatan Lolak Tahun 2009

Penggunaan lahan Permukiman di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2009 dapat diidentifikasi sesuai tabel berikut:

Tabel 2 Penggunaan Lahan Permukiman Kecamatan Lolak Tahun 2009

No	Desa	Luas (Ha)
1	Buntalo	20
2	Labuhan Uki	10,3
3	Mongkoinit	30
4	Motabang	19
5	Lolak	21
6	Lolak Tombolango	20
7	Lalow	12
TOTAL		132,3

Sumber : Gis 2021

Penggunaan Lahan untuk kegiatan permukiman Pada tahun 2009 yaitu 132,3 Ha dengan luasa permukiman terluar di desa Mongkoinit yaitu 30 Ha & terkecil yaitu Labuhan Uki yaitu 10,3 Ha. Penggunaan Lahan ini sebesar 5% dari luas penggunaan lahan di Kecamatan Lolak pada Tahun 2009.



Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Pertanian 2009

Lahan Terbangun & Non Terbangun Kecamatan Lolak Tahun 2009

Berdasarkan penggunaan lahan diatas dibagi lagi menjadi 2 kategori yaitu , lahan terbangun & non terbangun pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Lahan Terbangun & Non Terbangun Kecamatan Lolak Tahun 2009

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Lahan Terbangun	132,3
2	Lahan Non Terbangun	46535,2
TOTAL		46667,5

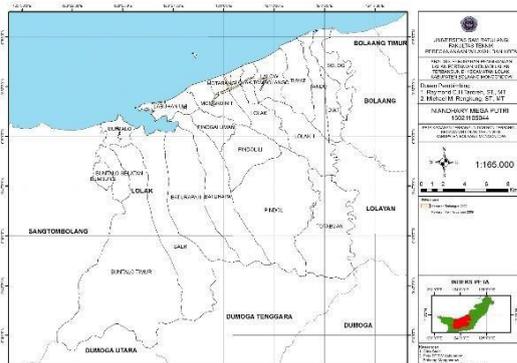
Sumber: Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas lahan terbangun di Kecamatan Lolak pada tahun 2009 seluas 132,3 Ha, & Lahan Non terbangun pada tahun 2009 seluas 46535,2 Ha. Berdasarkan luas diatas maka dipresentasikan pada gambar di bawah ini :



Sumber: Penulis 2021

Berdasarkan gambar diatas lahan terbangun di Kecamatan Lolak pada tahun 2009 memiliki presentase yaitu 1%, & Lahan Non terbangun pada tahun 2009 seluas 99%. Dibawah ini merupakan peta penggunaan lahan tahun 2009 Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow



Gambar 4 Peta Lahan Terbangun & Non

Penggunaan Lahan Pertanian Tahun 2019

Penggunaan lahan Pertanian di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara tahun 2019 bisa diidentifikasi sesuai table berikut:

Tabel 4. Penggunaan Lahan Pertanian Kecamatan Lolak Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Bumbang	500
2	Buntalo	100
3	Totabuan	54
4	Solog	109
5	Tandu	105
6	Tuyat	341
7	Lalow	223
8	Lolak	300
9	Motabang	1200
10	Mongkoinit	1245
11	Pinogaluman	550
12	Baturapa	1400
13	Labuan Uki	457
14	Sauk	123
15	Pindol	67
16	Pindolili	84
17	Lolak Tombolango	150
18	Lolak II	98
19	Batu Rapa II	54
20	Buntalo Timur	100
21	Buntalo Selatan	1300
22	Diat	500
23	Pinogaluman Timur	432
24	Mongkoinit Barat	900
25	Dulangan	267
26	Padang lalow	226,3
TOTAL		10885,3

Terbangun Kecamatan Lolak Tahun 2009

Sumber: GIS 2021

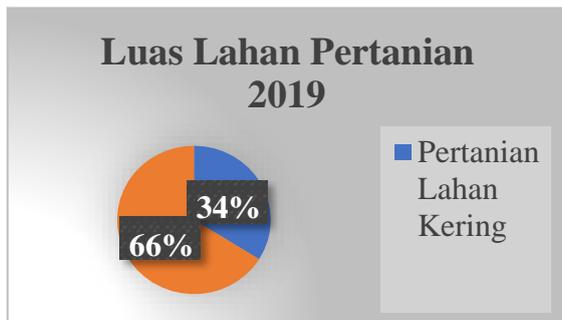
Berdasarkan tabel diatas, diketahui penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2019 yaitu seluas 10885,3 Ha dengan lahan pertanian terluas berada di desa Baturapa seluas 1400 Ha & yang terkecil berada di desa Totabuan seluas 54 Ha.

2019 bisa diidentifikasi sesuai table berikut::

Tabel 5. Penggunaan Lahan Permukiman Kecamatan Lolak Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Buntalo	20
2	Labuhan Uki	10,3
3	Mongkoinit	115,4
4	Motabang	19
5	Lolak	21
6	Lolak Tambolango	20
7	Lalow	12
TOTAL		217,7

Sumber : GIS 2021



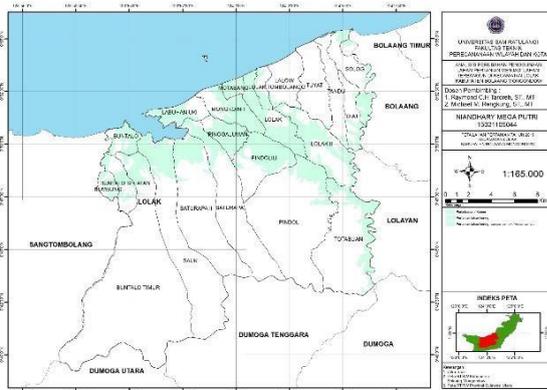
Sumber: Penulis 2021

Bedasarkan gambar diatas dapat dilihat presentase lahan pertanian di Kecamatan Lolak tahun 2019 ialah 34% pertanian lahan kering, & 66% pertanian lahan kering campur semak.

Penggunaan Lahan untuk kegiatan permukiman Pada tahun 2019 yaitu 217,7 Ha dengan penambahan terbesar pada desa mongkoinit menjadi 115,4 Ha. Penggunaan Lahan ini sebesar 29% dari luas penggunaan lahan di Kecamatan Lolak pada Tahun 2019



Gambar 6. Peta Penggunaan Lahan Permukiman 2019



Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Pertanian 2009

Penggunaan Lahan Permukiman Kecamatan Lolak Tahun 2019

Penggunaan lahan Permukiman di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara tahun

Lahan Terbangun & Non Terbangun Kecamatan Lolak Tahun 2019

Berdasarkan penggunaan lahan diatas dibagi lagi menjadi 2 kategori yaitu , lahan terbangun & non terbangun berikut tabel yang dimaskud :

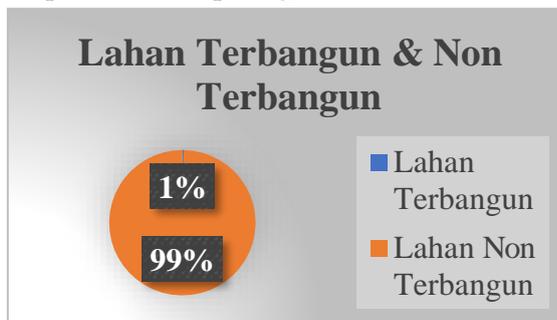
KESIMPULAN & SARAN

Tabel 6. Lahan Terbangun & Non Terbangun Kecamatan Lolak Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Lahan Terbangun	217,7
2	Lahan Non Terbangun	46449,9
TOTAL		46667,6

Sumber : GIS 2021

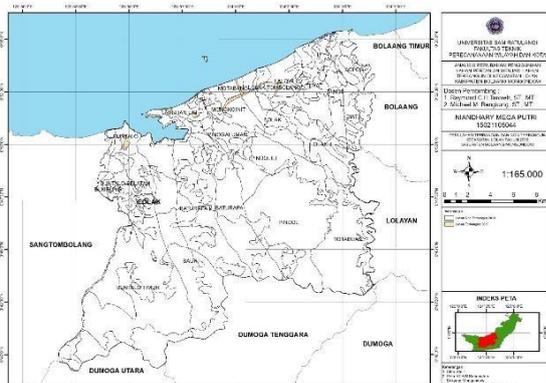
Berdasarkan tabel diatas di Kecamatan Lolak pada tahun 2019 lahan terbangun seluas 217,7 Ha, & Lahan Non terbangun di tahun 2019 seluas 46449,9 Ha. Berdasarkan luas diatas maka dipresentasikan pada gambar di bawah ini :



Sumber: Penulis 2021

Berdasarkan gambar diatas lahan terbangun di Kecamatan Lolak pada tahun 2019 memiliki presentase yaitu 1%, & Lahan Non terbangun pada tahun 2009 seluas 99%. Dibawah ini merupakan peta penggunaan lahan tahun 2019

Kecamatan Lolak Kabupaten Bollaang Mongondow.



Gambar 7. Peta Lahan Terbangun & Non Terbangun Kecamatan Lolak Tahun 2019

Kesimpulan

Berdasarkan data dikumpulkan & selanjutnya dianalisis dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Perubahan Penggunaan lahan pertanian yang terdiri dari pertanian lahan kering, perkebunan & sawah di Kecamatan Lolak pada tahun 2009 – 2019 yaitu seluas 1382,1 Ha, Permukiman mengalami penambahan luas sebesar 85,4 Ha, pertanian lahan kering mengalami penambahan seluas 1782,1 ha, pertanian lahan kering campur mengalami pengurangan luas seluas 300 ha & sawah sebesar 100 ha.
2. Faktor-faktor Penyebab berubahnya guna lahan pertanian menjadi lahan terbangun ialah :

- Faktor eksternal ialah faktor-faktor dinamika pertumbuhan perkotaan, pertumbuhan penduduk di Kecamatan Lolak yang dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan 11,34% atau bertambah sebanyak 3080 jiwa yang membutuhkan lahan sebagai tempat bermukim, & terakhir yaitu faktor ekonomi yang merupakan pendorong perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun di Kecamatan Lolak
- Faktor internal adalah penggunaan lahan yang mendorong pelepasan hak kepemilikan tanah atau alih fungsi tanah dalam konteks kondisi sosial ekonomi

Faktor politik khususnya aspek hukum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat & daerah terkait dengan perubahan fungsi lahan pertanian

Saran

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, dibawah ini menjadi saran penulis :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow khususnya Kecamatan Lolak agar lebih memperhatikan perubahan penggunaan lahan yang terjadi
2. Bagi akademisi untuk melanjutkan penelitian ini diharap untuk menyempurnakan dengan menambahkan variable lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipka , Asrul . 2018 .
Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Persawahan di Kota Metro antara Tahun 2000-2015. Jurnal Penelitian Geografi .
- Ariyanto , Yuyut. 2015. *Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman di Kecamatan Pringsewu Tahun 2010-2014* . Jurnal Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung .
- UUD Tahun 1945 Pasal 33 Ayat (3).
Tentang Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
- Ba& Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan lolak dalam angka tahun 2019*. Bolaang Mongondow